

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Persepsi

Persepsi yaitu setiap individu akan menerima suatu stimulus atau rangsangan berupa informasi dari lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari, individu tersebut memberikan makna terhadap stimulus atau rangsangan tersebut, proses penamaan atau pemaknaan tersebut disebut dengan persepsi. Persepsi meliputi kegiatan penerimaan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimulus. Persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan. Dengan demikian setiap orang mempunyai persepsi sendiri-sendiri, karena perbedaan kemampuan inderanya dalam menangkap obyek (Tahir, 2014). Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi ialah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.

Setiap orang memiliki persepsi sendiri mengenai apa yang mereka pikirkan, lihat, dan rasakan. Ada yang mempersepsikan sesuatu dengan baik atau persepsi positif, ada juga yang mempersepsikan sesuatu dengan persepsi negatif. Hal ini juga berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda meskipun objek yang diamati sama. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses yang diawali dari pengindraan hingga terbentuk suatu respon atau tanggapan dalam diri individu sehingga individu tersebut menyadari segala sesuatu yang ada di lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.

Adapun tahapan-tahapan terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, adalah tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu objek oleh pancaindra manusia.

- 2) Tahap kedua, adalah tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus atau objek yang telah diterima alat indra melalui syaraf-syaraf sensoris ke otak.
- 3) Tahap ketiga, adalah proses yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses dalam otak, sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
- 4) Tahap keempat, adalah hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, perilaku, gambaran atau kesan.

Persepsi menurut Meilina & Virianita (2017) diukur dengan tanggapan dari individu terhadap pekerjaan di sektor pertanian, persepsi terhadap pekerjaan sektor pertanian dapat dilihat dari persepsi terhadap pendapatan, persepsi terhadap risiko usaha, persepsi terhadap peranan dan persepsi terhadap kenyamanan bekerja.

2.1.2 Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor internal dan faktor eksternal menurut Suprayogi et al (2019) adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan faktor psikologis, kebutuhan, dan pengalaman.

a. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi dalam pemilihan sesuatu. Faktor psikologis juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan seperti motivasi dan bakat. Motivasi adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu (Tewal et al., 2017). Selain motivasi, bakat merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi faktor internal. Bakat adalah kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

b. Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi dan perlu dilakukan. Melihat latar belakang mahasiswa fakultas pertanian yang terdidik dan akan lulus sebagai sarjana pertanian. Maka terdapat relevansi mahasiswa fakultas pertanian dengan pekerjaan di sektor pertanian.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah pengalaman masa lalu, sebagai proses belajar (Meilina & Virianita 2017). Pengalaman dapat diartikan sebagai kejadian yang pernah dialami baik baru atau yang sudah lama terjadi. Pengalaman dapat menunjang mahasiswa dalam pekerjaan yang akan digeluti. Semakin banyak pengalaman, maka semakin meningkat keahlian yang dimiliki.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi berkaitan latar belakang keluarga, media massa, dan inovasi teknologi.

a. Latar belakang keluarga

Latar belakang keluarga adalah asal seseorang yang di dalamnya terdiri dari pekerjaan keluarga, lingkungan keluarga, budaya dan hal lainnya yang berhubungan dengan latar belakang seseorang.

b. Media massa

Media massa adalah sarana penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Media massa dikelompokkan menjadi tiga yaitu, media cetak dan media elektronik dan media *online*. Contoh dari media cetak seperti surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya. Adapun contoh dari media elektronik yaitu televisi, radio. Selanjutnya, yaitu media *online* yang memanfaatkan internet sebagai media komunikasi penyebarannya.

c. Inovasi teknologi

Inovasi teknologi adalah pembaharuan teknologi di sektor pertanian yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian (Fatchiya et al., 2016). Salah satu contoh untuk meningkatkan citra pertanian di mata pemuda adalah melalui inovasi *urban farming* (Susilowati, 2016).

2.1.3 Minat

Minat menurut Thahir (2014) merupakan sikap senang kepada suatu hal. Seseorang berminat untuk memperhatikan aktivitas dan melakukan aktivitas tentunya didasari oleh rasa senang dalam melakukannya. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan terhadap sesuatu. Minat erat kaitannya dengan dorongan dalam diri individu yang menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam sesuatu yang diminati.

Seseorang yang tertarik pada objek maka akan cenderung merasa senang ketika terlibat di dalam objek tersebut. Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan melakukan pekerjaan tersebut dengan lebih baik dari pada orang yang kurang atau sama sekali tidak tertarik pada pekerjaan tertentu. Sehingga minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, rasa senang, rasa tertarik, dan keinginan. Minat menurut Suprayogi et al., (2019) diukur dengan rasa suka dan rasa ketertarikan mahasiswa terhadap pekerjaan di sektor pertanian, minat terhadap pekerjaan sektor pertanian dapat dilihat dari: ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian.

2.1.4 Mahasiswa

Mahasiswa menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat.

Mahasiswa menurut Hidayah (2012) adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi pada umumnya berusia antara 18-24 tahun. Mahasiswa merupakan tahap memasuki masa dewasa, pada tahap tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya seperti pembuatan keputusan secara luas tentang karir. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat

intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

2.1.5 Pekerjaan Di Sektor Pertanian

Pekerjaan ialah suatu tugas atau kegiatan yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan dapat juga disebut mata pencaharian atau pokok penghidupan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (Arifin, 2015). Secara sederhana pertanian diartikan sebagai turutnya campur tangan manusia dalam perkembangan tanaman atau hewan, agar dapat lebih baik memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kehidupan keluarga atau masyarakat.

Pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat, yaitu usaha pertanian keluarga di mana produksi bahan makanan utama seperti padi, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman hortikultura, yaitu sayuran, buah-buahan. Sedangkan pertanian dalam arti luas merupakan kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan di sektor pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan usaha di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan untuk dapat menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	Tampi et al (2021) "Persepsi dan Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Wuwuk Kecamatan Taberan Kabupaten Minahasa Selatan".	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Persepsi: pendapatan, kenyamanan bekerja. • Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemuda Desa Wuwuk memiliki persepsi yang baik terhadap pekerjaan sebagai petani, meskipun sadar bahwa usaha pertanian memiliki risiko kegagalan usaha. - Pemuda masih berminat untuk bekerja sebagai petani karena mendapatkan

No.	Peneliti/judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
		<p>metode analisis deskriptif kualitatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel karakteristik responden: nama, umur, pendidikan, jenis kelamin. - Variabel persepsi: kerugian dalam bekerja, risiko usaha. - Variabel minat: budidaya tanaman pertanian, usaha sarana produksi pertanian, usaha pemasaran hasil pertanian 	pendapatan yang cukup dan memberikan keuntungan.
2.	<p>Meilina & Virianita, (2017) “Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> - Variabel persepsi: pendapatan, peranan dan kenyamanan kerja. - Analisis data menggunakan uji Rank Spearman. • Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu menganalisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan persepsi, sedangkan penelitian ini menganalisis hubungan faktor eksternal dan persepsi dengan minat. - Variabel faktor internal: tingkat pendidikan, pengalaman, jenis kelamin. - Variabel faktor eksternal: status kepemilikan lahan sawah, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya. - Variabel persepsi: risiko usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel tingkat pendidikan berhubungan nyata negatif dengan persepsi remaja terhadap kenyamanan kerja di sektor pertanian padi sawah. - Variabel jenis kelamin berhubungan nyata dengan persepsi remaja terhadap peranan pertanian padi sawah. - Karakteristik lingkungan remaja tidak ada satupun yang berhubungan dengan persepsi remaja di sektor pertanian padi sawah.
3.	<p>Prasetyaningrum et al (2022) “The Perception and Interest of Career Choices in Agriculture: Case of Agroecotechnology and Agribusiness Students”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Mengkaji persepsi dan minat mahasiswa pertanian terhadap pekerjaan disektor pertanian. • Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Variabel faktor pribadi dan faktor lingkungan yang mempengaruhi pilihan berkarir di bidang pertanian: pengalaman kerja dan magang, kegiatan pertanian yang pernah diikuti, dukungan orang tua, dukungan rekan dukungan kuliah, tren kerja di bidang pertanian. - Variabel persepsi: promosi sektor pertanian, bahasa pertanian, upah, persepsi 	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir di sektor pertanian yaitu dukungan kuliah, orang tua, rekan kerja, pengalaman kerja dan magang di bidang pertanian serta tren pekerjaan di sektor pertanian. - Persepsi yang mempengaruhi yaitu bahasa promosi. Anggapan mahasiswa bahwa pendapatan di bidang pertanian relatif rendah, tidak menajjikan, peluang karir terbatas, kurang pengetahuan, dan

No.	Peneliti/judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
		sektor pertanian yang menjajikan, peluang karir, keterampilan kerja, pendidikan.	membutuhkan keterampilan sehingga harus dilakukan oleh petani berpengalaman yang rata-rata berusia lanjut dan biasanya berpendidikan rendah.
4.	Fitriyana et al (2018) "Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo".	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> - Analisis data menggunakan uji rank spearman. - Variabel lingkungan keluarga. • Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu dalam pengambilan sampel menggunakan teknik <i>multistage cluster random sampling</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>. - Variabel: pendidikan formal, pendidikan non formal, keterlibatan kerja, lingkungan sosial primer, lingkungan sosial sekunder, kosmopolitan, sosial budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan keluarga dan sosial budaya dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani. - Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan kerja dan lingkungan sosial primer dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani - Pendidikan formal, pendidikan non-formal, lingkungan sosial sekunder, dan kosmopolitan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani.
5.	Suprayogi et al (2019) "Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis untuk Berkarir Di Bidang Pertanian".	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> - Analisis data menggunakan uji rank spearman. - Variabel persepsi: faktor eksternal (media massa, inovasi teknologi). - Variabel minat: ketertarikan, perhatian. • Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Variabel persepsi: faktor internal (faktor psikologis, kebutuhan, pengalaman), faktor eksternal (latar belakang keluarga). - Variabel minat: keterlibatan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 62% persepsi mahasiswa berada pada kategori tinggi dan 56% minat mahasiswa berada pada kategori tinggi. - Secara parsial terdapat hubungan positif yang nyata antara faktor internal persepsi dan faktor eksternal persepsi dengan minat untuk berkarir di bidang pertanian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi juga penghasil pangan untuk memenuhi kebutuhan. Namun fakta di lapangan membuktikan bahwa kegiatan pertanian sekarang didominasi oleh sumberdaya manusia yang memiliki usia lanjut. Berdasarkan hasil survei pertanian antar sensus 2018, jumlah rumah tangga usaha pertanian yang berumur kurang dari

35 hanya sekitar 10,5 persen dari jumlah keseluruhan. Baik petani muda maupun petani yang melakukan regenerasi cenderung sedikit.

Fitriyana et al., (2018) melakukan penelitian tentang persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan sebagai petani dilihat dari lingkungan keluarga, pendidikan formal, pendidikan non formal, keterlibatan kerja, lingkungan sosial primer, lingkungan sosial sekunder, kosmopolitan, sosial budaya. Dengan hasil terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan keluarga dan sosial budaya dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani.

Suprayogi et al., (2019) melakukan penelitian mengenai persepsi dan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pertanian dilihat dari petani Indonesia yang lebih didominasi oleh petani berusia lanjut lebih dari 45 tahun. Dalam penelitian tersebut faktor internal persepsi dilihat dari faktor psikologis, kebutuhan dan pengalaman sedangkan faktor eksternal persepsi dilihat dari latar belakang keluarga, media massa, inovasi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial terdapat hubungan positif yang nyata antara faktor internal persepsi dan faktor eksternal persepsi dengan minat untuk berkarir di bidang pertanian.

Hal itu menunjukkan pengaruh generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor eksternal. Dalam penelitian ini untuk melihat faktor eksternal mahasiswa terhadap minat untuk bekerja di sektor pertanian menggunakan empat indikator faktor eksternal. Indikator faktor eksternal, yaitu media massa, inovasi teknologi menurut pendapat dari (Suprayogi et al., 2019), lingkungan keluarga menurut pendapat dari (Fitriyana et al., 2018) dan kebijakan pemerintah.

Meilina & Virianita (2017) melakukan penelitian mengenai persepsi remaja terhadap pekerjaan sektor pertanian padi sawah dilihat hampir semua jumlah petani dan buruh tani di Desa Cileungsi ialah petani-petani yang tergolong lanjut. Dalam penelitian tersebut persepsi dilihat dari pendapatan, peranan, risiko usaha, dan kenyamanan kerja. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal (tingkat pendidikan dan jenis kelamin) berhubungan dengan persepsi remaja Desa Cileungsi (dalam hal peranan dan nyaman kerja) terhadap pekerjaan sektor pertanian.

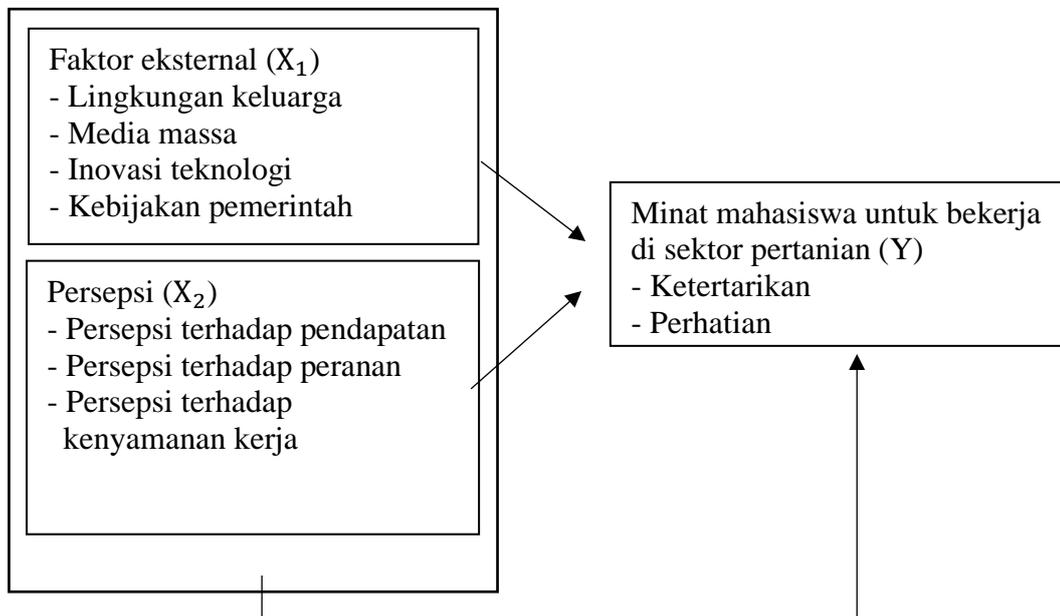
Suprayogi et al., (2019) melakukan penelitian mengenai persepsi dan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pertanian dilihat dari petani Indonesia yang lebih di dominasi oleh petani berusia lanjut lebih dari 45 tahun. Dalam penelitian tersebut minat dilihat dari ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial terdapat hubungan positif yang nyata antara faktor internal persepsi dan faktor eksternal persepsi dengan minat untuk berkarir di bidang pertanian.

Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Persepsi tersebut dapat berpengaruh terhadap minat untuk bekerja di sektor pertanian. Pada penelitian ini untuk melihat persepsi dan minat mahasiswa untuk bekerja di sektor pertanian menggunakan tiga indikator persepsi dan dua indikator minat. Indikator persepsi yaitu pendapatan, peranan, dan kenyamanan kerja menurut pendapat dari (Meilina & Virianita, 2017). Selanjutnya untuk indikator minat yaitu ketertarikan dan perhatian menurut pendapat dari (Suprayogi et al., 2019).

Fenomena semakin menurunnya minat tenaga kerja muda yang bekerja di sektor pertanian mempunyai konsekuensi bagi keberlanjutan sektor pertanian ke depan. Di masa depan beban sektor pertanian akan semakin berat dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya permintaan pangan sehingga peningkatan produksi dan produktivitas menjadi faktor kunci (Susilowati 2016).

Mahasiswa Fakultas Pertanian sebagai generasi muda yang terdidik di bidang pertanian diharapkan memiliki pandangan dan persepsi yang baik terhadap pertanian, sehingga mampu mengembangkan sektor pertanian dengan ilmu yang dimiliki dan dapat memanfaatkan kekayaan alam Indonesia di sektor pertanian secara maksimal. Mahasiswa Fakultas Pertanian sebagai generasi penerus harus ditumbuhkan minatnya untuk kembali ke sektor pertanian dan bertanggung jawab dalam peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dan penyedia pangan nasional. Kajian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara faktor eksternal dan persepsi terhadap minat mahasiswa Fakultas Pertanian untuk bekerja di sektor pertanian. Informasi ini penting untuk mengetahui bagaimana kecenderungan minat terhadap pilihan karir setelah lulus dari fakultas pertanian.

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, serta teori yang mendukung. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut penting untuk diteliti, karena berpengaruh dan penting terhadap penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut didapati kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, masalah, kajian teori yang sudah ada, serta kerangka pemikiran yang telah digambarkan pada poin sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Terdapat hubungan antara faktor eksternal dengan minat mahasiswa untuk bekerja di sektor pertanian.
- 2) Terdapat hubungan antara persepsi dengan minat mahasiswa untuk bekerja di sektor pertanian.
- 3) Terdapat hubungan antara faktor eksternal, persepsi dengan minat mahasiswa untuk bekerja di sektor pertanian.